

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar (SD) dirasakan perlu adanya perubahan karena kebanyakan dari guru di sekolah dasar masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak terlihat adanya perubahan atau inovasi dalam mengembangkan metode, model, pendekatan maupun penggunaan media dalam proses belajar mengajarnya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan proses untuk memecahkan atau menemukan sebuah solusi dari permasalahan sehingga siswa secara langsung dapat mempraktekannya. Dengan mempraktekannya secara langsung, maka akan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kenyataannya sampai saat ini, masih banyak guru yang tidak mampu menyesuaikan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa yang ada di kelas. Metode atau model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang sering kali digunakan oleh guru yang berakibat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran saja. Belum ada media pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Guru lebih berpacu pada buku sumber yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru dan

kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center* kurangnya mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Pada hakikatnya guru lebih menitikberatkan hafalan dan daya ingat siswa, padahal materi pembelajaran IPA lebih mengutamakan praktek atau melakukan secara langsung. Jika guru dapat menggunakan metode, model, pendekatan, atau media pembelajaran yang tepat maka, siswa akan lebih mudah memahami atau mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, secara umum hasil belajar siswa dapat meningkat.

Persoalan di lapangan ternyata berbeda, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Penggung, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah dan berada dibawah nilai KKM sekolah. Nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran IPA adalah 74 sedangkan lebih dari setengah jumlah siswa di kelas V masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan beberapa siswa kelas V terkait rendahnya hasil belajar siswa dan dapat peneliti simpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA yang membosankan membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran IPA adalah menyajikan materi sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA itu sendiri, agar mampu mencapai tujuan kurikulum. Agar siswa lebih mengembangkan keterampilan proses maka, siswa harus diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya karena pembelajaran IPA lebih menekankan pada penguasaan konsep secara langsung melalui

pengamatan itu sendiri sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Pada saat pembelajaran, guru diharapkan dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa agar hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan harapan. Guru harus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode, model, pendekatan maupun media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Guru harus lebih pintar dalam memanfaatkan sarana yang ada di sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar dengan maksimal. Agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran IPA. Penggunaan model ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan siswa dalam berperan aktif mengikuti pembelajaran dan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisien.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas maka penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Konsep Gaya di Kelas V SD Negeri Penggung”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gaya di SD kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Tujuan umum

Mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) pada konsep gaya di SD kelas V.

2. Tujuan khusus

Menganalisis dampak penggunaan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru :

- a. Meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- c. Mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar.

2. Bagi siswa :

- a. Meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam belajar IPA khususnya pada konsep gaya.
- b. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada konsep gaya.



PGSD UPI Kampus Serang

Hajizah Rahmawati, 2017

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA KONSEP GAYA DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu